

**ANALISIS PENGADAAN TEMPAT SAMPAH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN KEBERSIHAN DI LINGKUNGAN KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN**

Dinda Mardianah¹, Dewi Utami² Dede Indra Setiabudi³,

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

dindamardianah14@gmail.com, dewi@iai-alzaytun.ac.id dede@iai-alzaytun.ac.id,

ABSTRACT

This article examines the use of trash bins in raising awareness of cleanliness among students taking environmental conservation courses. Awareness of cleanliness is the ability of a person to understand environmental cleanliness. Some students are still unaware, lack discipline in disposing of trash, and there is no trash bin sorting in the environment. The main issue in this study is to determine the implementation of trash bin provision in improving hygiene awareness in the 5th-grade class environment. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews and observations of students, 5th-grade teachers at MI Ma'had Al-Zaytun, and the school principal. The research subjects consist of 4 students, 2 teachers from the 5th grade at MI Ma'had Al-Zaytun, and 1 school principal. The data collection techniques used by the researcher are in-depth interviews and observations of students, 5th-grade teachers at MI Ma'had Al-Zaytun, and the school principal. The research subjects consist of 4 students, 2 teachers Al-Zaytun, and the school principal. The research subjects consisted of 4 students, 2 fifth-grade teachers at MI Ma'had Al-Zaytun, and 1 school principal. The data collection techniques used by the researcher were interviews, observations, and documentary studies. The data analysis stages conducted by the researcher were data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results showed that hygiene awareness in the fifth-grade environment at The research results indicate that hygiene awareness in the 5th grade environment of Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun already has good hygiene awareness, supported by the existence of a hygiene duty schedule, a reward system, as well as the role of teachers and the school principal in guidance and supervision. This study found that students understand the importance of maintaining cleanliness. Cleanliness evaluations are conducted regularly. Discipline challenges are addressed through habit formation and character development to foster environmental responsibility.

Keywords: *procurement of trash bins, awareness and environmental cleanliness*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penggunaan tempat sampah dalam meningkatkan kesadaran kebersihan siswa yang mengambil mata kuliah konservasi lingkungan. Kesadaran kebersihan adalah kemampuan seseorang untuk memahami kebersihan lingkungan. Siswa masih ada yang belum sadar, kurang disiplin dalam membuang sampah dan belum ada pemilahan tempat sampah di lingkungan. Pokok masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui penerapan pengadaan tempat sampah dalam meningkatkan kesadaran kebersihan di lingkungan kelas 5. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi kepada siswa, guru kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun dan kepala sekolah. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa, 2 guru kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran kebersihan di lingkungan kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sudah memiliki kesadaran kebersihan yang baik didukung oleh adanya jadwal piket kebersihan, sistem reward, serta peran guru dan kepala sekolah dalam pembinaan dan pengawasan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan. Evaluasi kebersihan dilakukan secara rutin. Kendala kedisiplinan diatasi melalui pembiasaan dan penguatan karakter untuk menumbuhkan tanggung jawab lingkungan.

Kata Kunci: pengadaan tempat sampah, kesadaran dan kebersihan lingkungan

A. Pendahuluan

Kebersihan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, termasuk di lingkungan pendidikan. Sekolah yang bersih tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Namun, kenyataan di

lapangan masih menunjukkan adanya permasalahan, seperti siswa yang kurang disiplin membuang sampah pada tempatnya serta keterbatasan sarana kebersihan, khususnya jumlah dan kualitas tempat sampah di kelas maupun lingkungan sekolah (Nuralifya et al., 2025)

Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini: tanggung jawab orang tua, guru

di lingkungan sekolah. Pada intinya, pendidikan adalah tentang memberdayakan seseorang untuk menjadi lebih melakukan. Karakter disini diartikan sebagai perilaku yang baik. Baik dalam hal kesadaran tanggung jawabnya kepada Allah yang memenuhi tugasnya untuk diri sendiri dan orang lain dan mereka yang mencoba untuk memperbaiki diri menuju kesempurnaan sebagai manusia beradab. (Insani et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan teori Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial yang menegaskan bahwa perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan fasilitas yang tersedia, serta teori habitus (Bourdieu, 1972) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk kebiasaan.

Fenomena tersebut menjadi dasar penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, di mana hasil observasi menunjukkan sekolah telah berupaya menjaga kebersihan melalui jadwal piket dan pembinaan guru, namun sarana pendukung seperti tempat sampah masih belum optimal. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana kesadaran siswa kelas V dalam menjaga kebersihan serta

bagaimana peran pengadaan tempat sampah dapat mendukung peningkatan kesadaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengadaan tempat sampah dalam meningkatkan kesadaran kebersihan siswa kelas V.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa kelas V dalam menjaga kebersihan di sekolah serta menganalisis peran pengadaan tempat sampah dalam meningkatkan kesadaran tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dengan memperkaya kajian tentang pengelolaan kebersihan di sekolah dan praktis bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini memperluas wawasan tentang hubungan antara fasilitas dan pembentukan karakter siswa; bagi siswa, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kebiasaan hidup bersih; bagi guru, dapat menjadi bahan refleksi dalam membina sikap peduli lingkungan; dan bagi sekolah, penelitian ini menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan penyediaan sarana kebersihan yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Luthfi & Arifin, (2024) pendekatan kualitatif sendiri merupakan suatu metode dalam ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu masalah atau fenomena sosial dalam konteks wilayah atau kelompok tertentu. Jenis penelitian dekripsi digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena secara sistematis, faktual dan apa adanya tanpa melakukan intervensi atau modifikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami karakteristik suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada penyediaan tempat sampah sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan di lingkungan siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan sekolah, guru kelas 5 bertanggung jawab untuk membimbing pengadaan tempat sampah serta siswa kelas 5 bertanggung jawab untuk keberhasilan pengadaan tempat

sampah.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai Didukung oleh temuan Taufiq (2024). Kriteria didasarkan pada kriteria pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait kebersihan dan penggunaan tempat sampah di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang representatif dan komprehensif, tanpa memandang angkatan atau latar belakang, untuk menggambarkan implementasi dakwah digital di kalangan mahasiswa tersebut. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kesadaran Keberihan Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa

siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun telah memiliki tingkat kesadaran kebersihan yang baik, ditunjukkan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menegur teman yang membuang sampah sembarangan, dan melaksanakan piket kelas maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilpert dkk., (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran merupakan faktor penting dalam hubungan sosial manusia, termasuk dalam menyesuaikan perilaku demi kebaikan bersama.

Kesadaran kebersihan siswa muncul secara spontan dan reflektif, misalnya ketika siswa langsung memungut dan membuang sampah setelah melihat lingkungan kotor. Ucapan siswa seperti "jangan buang sampah sembarangan!" mencerminkan pemahaman nilai-nilai kebersihan yang telah diinternalisasi.

Dalam aspek kognitif, siswa kelas 5 sudah dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik serta memahami pentingnya menjaga kebersihan demi kenyamanan belajar. Meski sudah diajarkan konsep pemilahan sampah, implementasi di kelas masih terbatas karena mayoritas sampah adalah anorganik (kemasan

jajanan).

Kesadaran ini tidak lepas dari peran lingkungan sekolah yang konsisten menetapkan jadwal piket dan menerapkan reward bagi kelas terbersih. Guru dan kepala sekolah turut menjadi teladan dan pengingat. Siswa menyadari bahwa ruang kelas yang bersih menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, dan kondusif.

Berdasarkan teori perkembangan, kesadaran kebersihan siswa kelas 5 didukung oleh:

1. Perkembangan kognitif: siswa mulai berpikir logis, memahami sebab-akibat, dan konsep kebersihan abstrak seperti mikroorganisme dan kesehatan.
2. Perkembangan sosial: adanya pengaruh teman sebaya dan pembelajaran sosial melalui peniruan dari guru dan lingkungan. Perkembangan moral: siswa mulai memahami aturan, menerima nilai kebersihan sebagai kebaikan, dan menunjukkan rasa tanggung jawab serta empati terhadap dampak lingkungan yang kotor.

Dari perspektif teori sosial Albert Bandura, perilaku bersih siswa

dipengaruhi oleh observasi terhadap lingkungan sosial dan model peran yang ditampilkan guru serta teman sebaya. Norma kelompok turut memperkuat pola perilaku kebersihan.

Adapun faktor internal yang membentuk kesadaran kebersihan siswa meliputi kemampuan berpikir logis, nilai moral, rasa bangga dan bersalah, serta motivasi intrinsik. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran guru, norma sekolah, rutinitas kebersihan, penguatan positif, ketersediaan fasilitas, dan tanggung jawab yang diberikan.

Secara keseluruhan, siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun menunjukkan kesadaran kebersihan yang sudah sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kesadaran ini berkembang melalui pengalaman, pembiasaan, dan peran aktif dari lingkungan sekolah, sehingga mendukung pembentukan karakter yang disiplin, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam mengenai tingkat kesadaran dan kedisiplinan siswa. Dalam wawancara tersebut, para siswa menyatakan praktik yang beragam dalam menjaga

kebersihan selama pembelajaran berlangsung, kebiasaan menaruh sampah bekas makanan ringan di kolong meja dan baru membuangnya setelah pelajaran selesai atau langsung membuang sampah ke tempatnya setelah makan di kelas. Manfaat yang siswa rasakan ketika kelas bersih kenyamanan dalam belajar, menjadi modal penting dalam menumbuhkan perilaku menjaga kebersihan.

Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat rasa disiplin diri dan tanggung jawab individu. Melalui proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas-tugas harian secara mandiri, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesadaran dan mampu melihat kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengelola kebiasaan sehari-hari.

b. Implementasi Tempat Sampah

Dalam implementasi pengadaan tempat sampah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas 5, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat

kesadaran kebersihan siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun menunjukkan perkembangan yang positif. Para siswa telah memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas, baik melalui tindakan langsung maupun melalui kesediaan menegur teman yang membuang sampah sembarangan.

Implementasi tempat sampah di setiap kelas telah dilakukan secara optimal, dengan penyediaan satu tempat sampah per kelas oleh tim sarana prasarana (Sapras) sekolah yang didanai melalui dana BOS. Penempatan tempat sampah dilakukan di lokasi strategis seperti sudut belakang atau samping kelas agar mudah dijangkau oleh siswa. Namun demikian, pemilahan sampah organik dan anorganik belum diterapkan di kelas, meskipun sudah dilakukan di lingkungan asrama.

Peran kepala sekolah dan guru sangat signifikan dalam mendukung kesadaran kebersihan siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kebijakan dan penganggaran, sementara guru membina dan mengingatkan siswa secara rutin agar

mematuhi aturan kebersihan yang telah ditetapkan. Jadwal piket kelas dan lingkungan yang sudah diatur menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang mendukung terbentuknya tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan.

Siswa juga menyadari bahwa kelas yang bersih memberikan kenyamanan dalam proses belajar, yang pada gilirannya memperkuat motivasi mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dan kerusakan fasilitas tempat sampah akibat penggunaan yang kurang bijak, pihak sekolah telah menerapkan sistem evaluasi berkala dan penghargaan bagi kelas terbersih untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif siswa.

Dengan demikian, implementasi tempat sampah di kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun telah berjalan dengan cukup baik dan mendukung pembentukan karakter siswa yang sadar akan pentingnya kebersihan. Proses ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang tidak hanya menanamkan nilai disiplin dan

tanggung jawab, tetapi juga menyiapkan siswa menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sejak dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran kebersihan siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun telah sudah menunjukkan hasil nyata dalam perilaku sehari-hari, tercermin dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, keterlibatan aktif dalam kegiatan piket, serta sikap disiplin dan tanggung jawab yang mulai tertanam dalam diri mereka. Kesadaran ini didukung oleh penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, peran aktif guru dalam membina dan mengawasi, serta dukungan kepala sekolah melalui pengelolaan anggaran yang tepat.

Siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun telah memiliki kesadaran kebersihan yang cukup baik di lingkungan sekolah. Mereka tidak membuang sampah sembarangan melainkan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dengan sikap menjaga kebersihan mencerminkan adanya nilai disiplin, dan tanggung jawab yang telah ada

dalam diri siswa. Bahkan, sebagian siswa sudah mencerminkan kepribadian untuk berdisiplin, dalam kegiatan piket kelas dan piket lingkungan dilakukan siswa melakukan tugasnya sesuai jadwal. Guru yang bertugas dalam mengawasi. Agar terciptanya lingkungan yang asri, sehat dan nyaman untuk belajar. Siswa telah mampu membedakan jenis sampah organik dan anorganik.

Namun, penelitian juga menemukan pengadaan tempat sampah di lingkungan kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun telah berjalan dengan baik dalam hal penyediaan fasilitas tempat sampah dengan jumlah yang cukup dengan posisi yang strategi setiap kelas diberikan 1 unit tempat sampah yang terdiri dari 8 kelas. Perawatan tempat sampah dilakukan dengan cukup baik sekolah melakukan pengecekan setelah liburan. Siswa juga aktif melapor jika tempat sampah rusak. Dari segi ukuran tempat sampah berukuran sekita 42 liter, yang dapat menampung 1 hari selama proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki anggaran dalam penyediaan tempat sampah menggunakan dana

Kesehatan Fisik dan Spiritual.
Karakter Jurnal Riset Ilmu
Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>.

Insani, D. N., Arif, C., & Setiabudi, D.
I. (2023). IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER DI
SEKOLAH DASAR: Upaya
Pendidik Membentuk Karakter
Siswa Dalam Mempersiapkan
Generasi Emas 2045 Berbasis
Neurosains. *Student Scientific
Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1),
281–289.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.112>